SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Integrasi Social Emotional Learning (SEL) dalam Pembelajaran terhadap Partisipasi Siswa Kelas 3 di SD Negeri 1 Kroya

Muhammad Indra Adi Gunawan[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan Indonesia
Korespondensi: iindramuhammad199@gmail.com [1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 16th, 2026
Revised Oct 25th, 2026
Accepted Nov 2th, 2026

Keyword:
Social Emotional Learning (SEL); Pembelajaran; Partisipasi siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terlihat dari kurangnya keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengikuti diskusi. Integrasi *Social Emotional Learning* (SEL) menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap partisipasi siswa kelas III di SD Negeri 1 Kroya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel penelitian terdiri atas 24 siswa kelas III A SD Negeri 1 Kroya yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis memperoleh persamaan regresi Y = 25,882 + 0,474X, yang menunjukkan adanya arah hubungan positif antara integrasi SEL dan partisipasi siswa. Meskipun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059, lebih besar dari 0,05, sehingga integrasi SEL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi siswa kelas III di SD Negeri 1 Kroya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,153 menunjukkan bahwa integrasi SEL memberikan kontribusi sebesar 15,3% terhadap variasi partisipasi siswa, sedangkan 84,7% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek sosial dan emosional peserta didik (Abd Rahman dkk., 2022, hlm. 2–3).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang efektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Partisipasi tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan keterlibatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis (Nisa & Fitrayati, 2022, hlm. 79).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang kurang aktif selama mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa cenderung pasif, kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, serta belum mampu bekerja sama secara optimal dengan teman sekelas. Kondisi tersebut dapat menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Permasalahan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam berinteraksi dan mengelola dirinya selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan partisipasi siswa adalah kemampuan sosial dan emosional. Kemampuan ini membantu siswa mengenali dan mengendalikan emosi, membangun hubungan positif dengan orang lain, menunjukkan empati, serta meningkatkan kepercayaan diri ketika berinteraksi. Pengembangan kemampuan sosial dan emosional menjadi penting karena siswa membutuhkan keterampilan tersebut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan perkembangan sosial dan emosional siswa sebagai bagian dari proses pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan tersebut adalah *Social Emotional Learning* (SEL). SEL merupakan proses pembelajaran yang membantu peserta didik memahami dan mengelola emosi, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, membangun hubungan yang positif, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Prijambodo & Punggeti, 2025, hlm. 64). Penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui berbagai aktivitas belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan keterampilan yang mendukung interaksi antarsiswa.

Integrasi SEL dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, mengendalikan emosi, serta berani menyampaikan gagasan. Kegiatan tersebut dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka dan mendukung keterlibatan siswa. Pada jenjang sekolah dasar, penerapan SEL memiliki peran penting karena siswa sedang mengalami perkembangan dalam aspek sosial dan emosional. Dalam hal ini, guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Nurfauziah dkk., 2025, hlm. 303).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Kroya, ditemukan bahwa partisipasi siswa kelas 3 dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat siswa yang masih merasa kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat dan belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan diskusi kelas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang tidak hanya memperhatikan pemahaman materi, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Permasalahan tersebut menjadi dasar perlunya upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi siswa secara lebih aktif. Integrasi *Social Emotional Learning* (SEL) dapat menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendukung upaya tersebut melalui pengembangan kesadaran diri, pengelolaan emosi, kepedulian sosial, keterampilan menjalin hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Melalui penerapan pendekatan ini, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih baik selama pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Integrasi Social Emotional Learning (SEL) dalam Pembelajaran terhadap Partisipasi Siswa Kelas 3 di SD Negeri 1 Kroya."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengetahui integrasi Social Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran terhadap partisipasi siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kroya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Kroya, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa kelas III A yang berjumlah 24 orang, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

integrasi Social Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran (X), sedangkan variabel terikatnya adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Y).

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengisian angket oleh siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan informasi pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur integrasi SEL dan partisipasi siswa dengan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan serta keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen sekolah.

Instrumen penelitian berupa kuesioner, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi (\(R^2\)) untuk mengetahui pengaruh integrasi Social Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kroya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini berdiri sejak 1976 dengan 321 peserta didik, 17 guru, dan 13 rombongan belajar. Responden adalah 24 siswa kelas IIIA yang terdiri atas 16 siswa laki-laki (66,7%) dan 8 siswa perempuan (33,3%), sehingga responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	16	66,7
Perempuan	8	33,3
Total	24	100

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2. Pada variabel integrasi SEL (X), nilai mean (52,3) lebih kecil daripada median (53,5) dan modus (54). Pola ini menunjukkan distribusi yang sedikit menceng ke kiri (skewness negatif): sebagian besar responden memperoleh skor relatif tinggi, dengan beberapa skor rendah yang menurunkan rata-rata. Pada variabel partisipasi siswa (Y), mean (50,7) sedikit lebih besar daripada median dan modus (50), sehingga distribusinya miring ke kanan dalam tingkat yang sangat ringan.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

Statistik	Integrasi SEL (X)	Partisipasi Siswa (Y)
Mean	52,3	50,7
Median	53,5	50,0
Modus	54	50

Sumber: Data primer diolah (2026)

Validitas butir diuji dengan korelasi product moment pada r tabel 0,404 (n = 24, taraf signifikansi 5%), dan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha (batas minimal 0,60). Seluruh butir pada kedua instrumen dinyatakan valid karena r hitung melampaui r tabel, dan kedua instrumen reliabel (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen

Variabel	Jumlah butir	Rentang r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Integrasi SEL (X)	15	0,430 – 0,848	0,404	0,864	Valid dan reliabel
Partisipasi siswa (Y)	15	0,435 – 0,804	0,404	0,862	Valid dan reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS (2026)

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors pada residual tak terstandar menghasilkan statistik uji 0,150 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,172 (> 0,05), sehingga residual berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,414 (> 0,05), sehingga hubungan antara X dan Y dinyatakan linear. Kedua prasyarat terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil uji normalitas dan linearitas

Uji	Statistik	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov, N = 24)	0,150	0,172	Sig. > 0,05	Berdistribusi normal
Linearitas (*Deviation from Linearity*)	F = 1,175	0,414	Sig. > 0,05	Linear

Sumber: Hasil olahan SPSS (2026)

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,391 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,153. Artinya, integrasi SEL menjelaskan 15,3% variasi partisipasi siswa, sedangkan 84,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian (Tabel 5).

Tabel 5. Ringkasan model regresi

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
0,391	0,153	0,114	4,480

Sumber: Hasil olahan SPSS (2026). Prediktor: (Konstanta), X. Variabel dependen: Y.

Hasil regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien regresi linear sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	25,882	12,510		2,069	0,051
Integrasi SEL (X)	0,474	0,238	0,391	1,990	0,059

Sumber: Hasil olahan SPSS (2026). Variabel dependen: Y.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah **Y = 25,882 + 0,474X**. Konstanta 25,882 berarti bahwa bila skor integrasi SEL bernilai nol, skor partisipasi siswa diperkirakan 25,882. Koefisien regresi 0,474 yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin skor integrasi SEL diikuti kenaikan skor partisipasi siswa sebesar 0,474 poin, dengan asumsi faktor lain konstan. Namun, nilai signifikansi koefisien X adalah 0,059 (> 0,05; t = 1,990), sehingga pengaruh tersebut **tidak signifikan secara statistik**. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi (Y = 25,882 + 0,474X). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Integrasi Social Emotional Learning (SEL) bernilai positif sebesar 0,474. Artinya, setiap peningkatan satu satuan integrasi SEL diperkirakan diikuti peningkatan partisipasi siswa sebesar 0,474 satuan. Arah hubungan positif tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan kemampuan sosial dan emosional memiliki kecenderungan yang searah dengan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Lestari dan Azizah (2023) menjelaskan bahwa penerapan SEL di sekolah dasar dapat dilakukan melalui diskusi, kerja kelompok, pemberian apresiasi, kesepakatan kelas, dan kegiatan refleksi. Nuraeni et al. (2023) juga menjelaskan bahwa keterampilan sosial emosional dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi, komunikasi, dan pengelolaan emosi siswa.

Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, hasil uji signifikansi memperoleh nilai sebesar 0,059, lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, pengaruh Integrasi SEL terhadap partisipasi siswa belum terbukti signifikan secara statistik. Hipotesis alternatif (Ha) tidak didukung oleh hasil pengujian, sedangkan hipotesis nol (H0) tidak dapat ditolak. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan penerapan SEL belum tentu langsung menghasilkan perubahan partisipasi yang dapat dibuktikan secara statistik. Al-Jbouri et al. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan program pembelajaran sosial emosional berkaitan dengan pelaksanaan intervensi, kesiapan guru, dan dukungan dalam proses pembelajaran. Dyson et al. (2023) juga menguraikan bahwa penerapan SEL membutuhkan keterlibatan pendidik serta penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekolah agar keterampilan sosial emosional dapat berkembang secara optimal.

Hasil pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai R Square sebesar 0,153 atau 15,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Integrasi SEL mampu menjelaskan 15,3% variasi

partisipasi siswa, sedangkan 84,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, strategi pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, interaksi teman sebaya, serta kondisi lingkungan kelas. Agustina et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan SEL di sekolah dasar memerlukan dukungan kompetensi guru, strategi pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Kaspar dan Massey (2023) juga membahas bahwa keberhasilan pelaksanaan SEL di kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan keterampilan sosial emosional ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tidak signifikannya hasil pengujian dapat berkaitan dengan proses pembiasaan sosial emosional yang membutuhkan waktu dan pelaksanaan secara konsisten. Siswa memerlukan kesempatan berulang untuk belajar mengenali emosi, mengendalikan perilaku, menghargai pendapat, dan membangun hubungan dengan teman sekelas. Widyananti dan Winanto (2024) menjelaskan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran dapat membantu mengembangkan kompetensi sosial emosional melalui interaksi, kerja sama, serta komunikasi antarsiswa. Ilmi et al. (2024) juga menguraikan bahwa aktivitas permainan dalam pembelajaran dapat mendukung perkembangan hubungan sosial emosional, empati, dan pemahaman antarsiswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan keterampilan sosial emosional membutuhkan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung.

Karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam memahami partisipasi di kelas. Ardillani dan Wulandari (2022) menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional siswa sekolah dasar kelas bawah dapat terlihat melalui komunikasi dengan teman, kemampuan berbagi, keterlibatan dalam pembelajaran, dan kepercayaan diri. Aspek-aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan belajar. Brantes dan Gondim (2025) juga menempatkan regulasi emosi, kemampuan memahami perasaan, dan interaksi sosial sebagai bagian penting dari perkembangan kompetensi sosial emosional siswa sekolah dasar. Selain itu, jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu 24 siswa, perlu menjadi pertimbangan dalam membaca hasil pengujian statistik karena ukuran sampel dapat memengaruhi kemampuan analisis dalam mendeteksi hubungan antarvariabel.

Dari sisi penerapan pembelajaran, integrasi SEL tetap relevan untuk dikembangkan meskipun hasil pengujian belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Guru dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut perlu disertai suasana kelas yang aman, pemberian penghargaan terhadap usaha siswa, serta pendampingan kepada peserta didik yang masih kurang percaya diri. Penerapan SEL juga perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar siswa terbiasa mengelola emosi, menghargai orang lain, dan membangun hubungan positif selama pembelajaran. Dengan demikian, integrasi SEL di kelas III SD Negeri 1 Kroya tetap dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya mendukung partisipasi siswa, meskipun berdasarkan hasil analisis regresi pengaruhnya belum terbukti signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu Y = 25,882 + 0,474X. Nilai koefisien regresi sebesar 0,474 menunjukkan bahwa integrasi Social Emotional Learning (SEL) memiliki arah hubungan positif dengan partisipasi siswa kelas III SD Negeri 1 Keroya. Artinya, peningkatan penerapan SEL cenderung diikuti oleh peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) tidak didukung dan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi SEL belum terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi siswa kelas III SD Negeri 1 Keroya.

Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai R Square sebesar 0,153 atau 15,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa integrasi SEL memberikan kontribusi sebesar 15,3% dalam menjelaskan variasi partisipasi siswa, sedangkan 84,7% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran, lingkungan belajar, karakteristik masing-masing siswa, serta dukungan guru dan orang tua. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penerapan SEL, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman BP, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Agustina, O. D., Nasution, N., Gunansyah, G., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2025). Implementation of Social Emotional Learning in elementary schools within the Merdeka Curriculum. Journal of Innovation and Research in Primary Education, 4(2), 160–169. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1216

Al-Jbouri, E., Andrews, N. C. Z., Peddigrew, E., Fortier, A., & Weaver, T. (2023). Building elementary students' social and emotional skills: A randomized control trial to evaluate a teacher-led intervention. School Mental Health, 15, 138–150. https://doi.org/10.1007/s12310-022-09538-x

Ardillani, S. P., & Wulandari, M. D. (2022). Analisis perkembangan sosial-emosional siswa SD kelas bawah selama pembelajaran tatap muka terbatas. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 6(1), 62–71. https://doi.org/10.20961/jdc.v6i1.59194

Brantes, C. dos A. A., & Gondim, S. M. G. (2025). Social and emotional competencies in elementary school: A systematic review. Revista Brasileira de Educação, 30, e300093. https://doi.org/10.1590/S1413-24782025300093

Dyson, B., Shen, Y., Howley, D., & Baek, S. (2023). Social emotional learning matters: Interpreting educators' perspectives at a high-needs rural elementary school. Frontiers in Education, 8, 1100667. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1100667

Ilmi, S., Julianto, & Kusmati, N. A. (2024). The implementation of traditional game media to enhance social-emotional relationships between elementary school students. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 5(5), 1061–1068. https://doi.org/10.59141/jiss.v5i05.1111

Kaspar, K. L., & Massey, S. L. (2023). Implementing social-emotional learning in the elementary classroom. Early Childhood Education Journal, 51, 641–650. https://doi.org/10.1007/s10643-022-01324-3

Lestari, S., & Azizah, N. N. (2023). The implementation of social emotional learning approach in elementary school. Jurnal Prima Edukasia, 11(2), 266–275. https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.62179

Nisa, Z., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Jurnal PTK Dan Pendidikan, 8(2). http://103.180.95.17/index.php/ptkpend/article/view/6840

Nuraeni, I., Kholillah, M. K., Ani, N., Lestari, R., & Rostika, D. (2023). Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional pada pembelajaran di sekolah dasar. CERMIN: Jurnal Penelitian, 7(2), 449–458. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i2.3901

Nurfauziah, A., Nasrudin, M. H., Bafaqih, A. A., & Wahyuningsih, Y. (2025). Systematic Literature Review: Analisis Implementasi Social Emotional Learning (SEL) pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 303–331.

Prijambodo, R. F. N., & Punggeti, R. N. (2025). Social Emotional Learning (SEL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SD. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 7(1), 64–86.

Widyananti, T., & Winanto, A. (2024). Improving socio-emotional competence of grade IV elementary school students by implementing traditional games in learning. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(1), 76–83. https://doi.org/10.33084/tunas.v10i1.9085